

Implementasi Terapi Behavioral dengan Pendekatan Istiqomah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Sekolah Khusus dan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, Kudus)

Eko Ariwiyantoro, Muhammad Syaroful Anam
Pascasarjana IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

ekoariwiyantoro15@gmail.com, anamsyaroful08@gmail.com

Abstract

Implementation of Behavioral Therapy with an Istiqomah Approach for Children with Special Needs Case Study at Darul Fathonah ABK Special School and Therapy House, Kudus. In the process of therapy or learning for children with special needs in the field there are still many inappropriate treatments applied, even though proper treatment is very important for the development of children with special needs. The aim of this research is to provide readers with an understanding regarding appropriate treatment for children with special needs, using behavior therapy with an istiqomah approach. This research uses qualitative methods with a field study and literature approach. The results of the research show that behavior therapy with an istiqomah approach for children with special needs is the right step to use, this is proven by the successful implementation of the Darul Fathonah Kudus Special School and ABK Therapy Home, such as application in educational learning, gross and fine motor skills, Activity Of Daily Living (ADL), and Applied Behavior Analysis (ABA).

Keywords: behavioral therapy, istiqomah, children special needs

Introduction

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan baik berupa fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus (Winarsih, dkk, 2013). Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa jenis diantaranya disabilitas penglihatan, disabilitas pendengaran, disabilitas intelektual, disabilitas fisik, disabilitas sosial, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (GPPH), gangguan spektrum autism, gangguan ganda, lamban belajar, kesulitan belajar khusus, gangguan kemampuan komunikasi, potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Pada aspek social penelitian terkait anak-anak dengan kondisi unik, juga dilakukan oleh Koizumi & Kojima mendeskripsikan bahwa anak dengan keterbatasan ini mengalami kesulitan memahami sebuah ekspresi, tata bahasa, dan keterlambatan dalam aspek sintaksis. (Koizumi & Kojima, 2022).

Anak berkebutuhan khusus sebagai manusia mempunyai hak yang sama dengan anak lain untuk dapat hidup mandiri dan berprestasi sesuai minat-bakat, untuk hal tersebut orang tua, keluarga, dan masyarakat wajib bertanggungjawab memenuhi hak-hak anak dalam segala aspek kehidupan. Namun tidak sedikit dari mereka kurang akan edukasi mengenai bagaimana cara memperlakukan anak berkebutuhan khusus dengan tepat sehingga perlakuan dari orang tua, keluarga, masyarakat tersebut benar-benar menjadi jalan untuk mengantarkan anak berkebutuhan khusus mencapai tujuan dalam hal ini dapat hidup mandiri ataupun berprestasi sesuai minat dan bakat.

Dalam upaya menunjang potensi yang ada pada anak berkebutuhan khusus, pendekatan behavior efektif untuk digunakan. Seperti halnya beberapa riset yang telah dilakukan yang menunjukkan prosentase keberhasilan (Fitriatun et al., 2023; Rahmawati, 2021a, 2021b), konsep dari terapi behavior sangat mendukung dan mampu menyesuaikan serta secara sederhana dengan mudah diterima. Dengan cara berulang-ulang hal yang sama mampu menanamkan secara membekas perilaku yang baik.

Konsep berulang-ulang dalam teori behavioral mempunyai kesamaan konsep kemandirian dalam Islam yakni Istiqomah. Istiqomah dalam Islam memiliki makna konsisten dalam melaksanakan apa yang telah diucapkan. Dalam Al-Qur'an terdapat begitu banyak ayat yang membahas tentang istiqomah. Menurut Abdul Baqi dalam kitab Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Quranulkarim, istiqomah sangat dianjurkan dalam sembilan ayat Al-Qu'an yakni Q.S At-Taubah:7, Q.S Yunus:89, Q.S Hud: 112, Q.S Fussilat:6 dan 30, Q.S Al-Ahqaf:13, Q.S Asy-Syura:15, Q.S Al-Jin: 16, dan Q.S At-Takwir: 28.

Dalam tulisan ini penulis hendak menyampaikan bahwa penanganan anak berkebutuhan khusus yang tepat sangatlah penting guna perkembangan anak tersebut. Namun di lapangan masih banyak yang kurang tepat dalam melakukan penanganan atau kata lain proses terapi terhadap anak berkebutuhan khusus, terlebih dari orang tua, keluarga, maupun masyarakat terlebih mereka yang "minim akan pengetahuan" mengenai hal tersebut. Penulis melakukan observasi di sekolah khusus dan rumah terapi ABK Darul fathonah Kudus, adapun Sekolah khusus dan rumah terapi ABK Darul Fathonah Kudus bergerak dalam bidang penanganan terhadap keterlambatan/gangguan umbuh kembang anak. Darul Fathonah juga menyediakan layanan konseling bagi orang tua dan terapi yang tepat terhadap anak berkebutuhan khusus. Pemeberian layanan di Darul Fahonah dilakukan oleh tim terapis yang berpengalaman dibidang tumbuh kembang anak. Layanan yang diberikan memiliki tujuan meningkatkan kemandirian, sosial-emosional, spriritual, bakat dan kemampuan motorik, serta mendorong anak agar mampu berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya.

Method

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan kepustakaan. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan model Miles dan Huberman (Hasanah, 2017) yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai

pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang didapatkan dalam wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tuntas ("Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI," n.d.) .

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, maka selanjutnya adalah menghimpun data tersebut untuk diolah dan dianalisis, analisa data ini dilakukan secara kualitatif. Setelah melakukan analisa data, langkah selanjutnya memberikan penafsiran terhadap data. Kemudian pada tahap akhir adalah mengambil kesimpulan secara sistematis, metodelogis, dan universal dengan cara induktif, yaitu berdasarkan landasan pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan menerangkan fakta-fakta yang khusus itu menjadi pemecahan umum.

Theoretical Review

Terapi Behavioral sebagai suatu Pendekatan

Behavioral merupakan salah satu teori maupun pendekatan yang terkenal dalam kalangan psikolog atau terapis. Dalam konsep behavior, perilaku manusia merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar. Dimana proses konseling merupakan suatu proses atau pengalaman belajar untuk membentuk konseli mengubah perilakunya sehingga dapat memecahkan masalahnya.(Rahmawati, 2021a). Pendekatan behavioral seringkali digunakan untuk memahami dan menyembuhkan pola tingkah laku abnormal.

Terapi perilaku (behaviour) adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Ia menyatakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini telah memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti baik kepada bidang-bidang klinis maupun pendidikan (Alang, 2020).

Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar, belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku yang dimana relatif berlangsung lebih lama sebagai hasil dari proses pengalaman dengan lingkungan. Seseorang dipandang telah belajar sesuatu apabila terdapat perubahan pada perilakunya. Menurut teori ini yang terpenting dalam belajar ialah input yang berupa rangsangan berdasarkan (stimulus) dan output yang berupa perilaku reaktif dari rangsangan (respon) (A.M.Irfan TAUFAN Asfar, Asfar, & Mercy F Halamury, 2019). Dalam pandangan behavioral, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah tingkah laku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya.

Interaksi sosial adalah proses komunikasi antar individu yang saling mempengaruhi dalam berpikir dan bertindak, sebab pada dasarnya manusia tidak akan pernah terhindar dari hubungan antar individu yang saling mempengaruhi. Menurut Yuwono dalam Hardiani dan Rahmawati (2017) dasar dari metode ABA ini menggunakan pendekatan teori behavioral

yaitu pada tahap awal menekankan kepatuhan, keterampilan anak dalam meniru, dan membangun kontak mata. Konsep kepatuhan ini sangat penting agar mereka dapat mengubah perilaku sendiri menjadi perilaku yang lazim dan dapat melakukan interaksi social (*Siti, Marlina, & Effendy, 2020*).

Berdasarkan pada hakikat manusia, behavioral memandang bahwa pada dasarnya manusia bersifat merespon kepada lingkungan (mekanistik) dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam keyakinan filosofi yang dimana segala sesuatu pasti akan terjadi (deterministik), dan sedikit kurang atau sedikit dalam berperan untuk menentukan martabatnya (*Sanyata, n.d.*).

Adapun tujuan dan kegunaan behavioral untuk menghilangkan tingkah laku yang dipandang keliru dan tidak sesuai serta membentuk perilaku yang baru. Behavioral ini dapat digunakan dalam menyembuhkan segala gangguan tingkah laku dari yang sederhana hingga yang kompleks (*Sanyata, n.d.*).

Istiqomah sebagai Terapi Behavioral Versi Islami

Islam sebagai sebuah pedoman hidup memiliki kompleksitas nilai yang mengatur bagaimana berperilaku di dunia ini pada semua bidang, tanpa terkecuali. Islam memandang semua yang ada di dunia mempunyai porsi, posisi, potensi yang tanpa kekurangan. Konsep Istiqomah sejatinya merupakan bukan hanya berada sekup kecil (beribadah), pemahaman akan nilai Istiqomah memiliki beberapa sudut pembahasan yang dapat diterapkan pada semua bidang. Istiqomah memiliki nilai akan suatu proses pembelajaran dan bagaimana manajemen diri agar senantiasa selaras dengan tujuan yang dikehendaki (Rahman, 2018).

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima, menjelaskan bahwa istiqomah mempunyai makna sikap teguh pendirian dan selalu konsisten. Sedangkan dalam kajian Islam Istiqomah merupakan karomah wali yang paling besar seperti yang tercatat dalam kata Ibnu Taimiyah "Sebesar-besar karomah adalah mendzalimi istiqomah, bahkan istiqomah sendiri ialah semulia-mulia karomah".

Kemudian di dalam Al-Qur'an juga terdapat begitu banyak ayat yang membahas tentang istiqomah. Menurut Abdul Baqi dalam kitab Mu'jam Mufahras li Alfaz Al-Quranulkarim, istiqomah sangat dianjurkan dalam sembilan ayat Al-Qu'an yakni Q.S At-Taubah:7, Q.S Yunus:89, Q.S Hud: 112, Q.S Fussilat:6 dan 30, Q.S Al-Ahqaf:13, Q.S Asy-Syura:15, Q.S Al-Jin: 16, dan Q.S At-Takwir: 28. Hal ini menunjukkan pentingnya Istiqomah dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Istiqomah adalah segala perkataan dan perbuatan manusia yang sesuai dengan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan assunnah. Istiqomah yang menjadikan sebagai suatu tujuan jalan dan obat utama untuk segala macam penyakit dan permasalahan (Asy-syu'ail, 2019). Istiqomah adalah proses komitmen seseorang yang tidak dapat terukur di sertai dengan upaya sadar, terus menerus, konsisten, berkesinambungan, komprehensif, tunduk dalam sebuah ketetapan pada hukum yang tertera dalam Al-Qur'an maupun assunnah

Dalam dunia Pendidikan anak, istiqomah merupakan salah satu hal yang wajib diajarkan kepada anak mulai sejak dini. Sedangkan dalam dunia bimbingan dan konseling, Istiqomah dapat pula dijadikan sebagai suatu konsep berperilaku yang mendorong anak

untuk senantiasa berbuat baik. Proses yang konsisten dan diulang-ulang akan membekas dalam perilaku, tidak hanya dalam benak anak saja.

Discussion

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, sehingga proses pembelajaran luar biasa dalam kata lain proses pembelajaran secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Dalam proses terapi di Sekolah Khusus dan Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus menekankan pada beberapa cara. Pertama, edukasi yaitu pembelajaran yang terfokus pada intelegensi yang sekiranya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti belajar mengenal huruf dan angka, mengenal warna, membaca, mengaji, hafalan surat Al-Qur'an, begitu juga dengan pembelajaran pengetahuan umum.

Kedua, motorik halus dan kasar yaitu pembelajaran dengan berbagai gerakan perilaku yang dirasa bermanfaat dalam kehidupannya. Adapun motorik halus seperti menulis, menggambar, menyulam, bersalaman, sedangkan motorik kasar seperti berjalan, melompat, jongko-berdiri, ataupun melakukan senam. Ketiga, Activity Of Daily Living (ADL) yaitu pembelajaran aktifitas kehidupan sehari-hari yang biasanya dilakukan tanpa bantuan orang lain, seperti kegiatan MCK, memakai dan membuka pakaian, melipat baju, wudlu, shalat, dan lain sebagainya. Keempat, Applied Behaviour Analysis (ABA) namun ABA yang diterapkan dalam Sekolah Khusus dan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah hanya berupa kepatuhan seperti kontak mata, duduk tenang, mengucap salam.

Implementasi teori behavior dalam penerapan di Sekolah Khusus dan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus ialah dengan continue dan maintenance. Continue dan maintenance demikian dalam Islam merupakan kata lain dari istiqomah. Istiqomah dalam Islam memiliki makna konsisten dalam melaksanakan apa yang telah diucapkan. Adapun perintah istiqomah, salah satunya tertuang dalam Q.S Al-Ahqaf: 13 :

يَخْزَنُونَ لَهُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ فَلَا سَنَفَمُوهَا ثُمَّ لِلَّهِ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ آتَيْنَا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang berkata "Tuhan kami adalah Allah", kemudian mereka tetap istiqomah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati".

Ayat tersebut menjelaskan mengenai keistiqomahan, bersungguh-sungguh dalam istiqomah meneguhkan pendirian dengan melaksanakan perintah Allah, maka dengan demikian tidak akan ada rasa kekhawatiran dan tidak akan ada rasa takut berkaitan mengenai apa yang akan terjadi. Hal tersebut selaras dengan konsep behavior, sehingga dapat dikatakan sebagai behavior Islami, sebab behavior tersebut telah menerapkan prinsip Islam yaitu istiqomah.

Impact dari penerapan terapi behavior Islami bahwasannya anak berkebutuhan khusus secara continue dan maintenance mampu mengikuti pembelajaran yang diajarkan, seperti pada edukasi terdapat anak berkebutuhan khusus yang sudah bisa membaca, mengaji,

juga terdapat anak yang mampu menghafal beberapa surat Al-Qur'an. Juga pada pembelajaran ADL terdapat anak berkebutuhan khusus yang sudah bisa MCK, memakai dan membuka pakaian, melipat baju, wudlu, shalat tanpa bantuan orang lain. Serta pada Applied Behaviour Analysis (ABA) terdapat anak berkebutuhan khusus yang telah terbiasa dengan mengucapkan salam

Conclusion

Terapi behavior dengan pendekatan istiqomah pada anak berkebutuhan khusus merupakan langkah yang tepat digunakan, hal tersebut terbukti dengan keberhasilan penerapan dari Sekolah Khusus dan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus. Namun, tentu saja hal tersebut harus dengan kesabaran yang lebih sebab penerapan tersebut bersifat continue dan maintenance sehingga membutuhkan waktu lebih lama. Oleh sebab itu sebagai orang tua, keluarga, masyarakat dalam berinteraksi, menghadapi, ataupun dalam rangka melakukan terapi sekaligus hendaknya dilakukan dengan sabar dan melakukan secara berulang dalam menerapkan pembelajaran yang bersifat continue dan maintenance.

Bibliography

- Alang, A. H. (2020). *TEKNIK PELAKSANAAN TERAPI PERILAKU (BEHAVIOUR)*. 7.
- A.M.Irfan TAUFAN Asfar, Asfar, A. M. I. A., & Mercy F Halamury. (2019). *TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>
- Asy-syu'ail, H. bin abdullah. (2019). *Kiat Cerdas Meraih Istiqomah*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Fitriatun, E., Febriyanti, B., Ariany, F., Sukarman, S., Irmasyah, J., & Subki, S. (2023). Program Kemitraan Masyarakat: Layanan Psikologi dalam Mendukung Perkembangan dan Penanganan Pertama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Bimbel Buah Hati. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 276–283. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1246>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Koizumi, M., & Kojima, M. (2022). Syntactic development and verbal short-term memory of children with autism spectrum disorders having intellectual disabilities and children with down syndrome. *Autism & Developmental Language Impairments*, 7, 239694152211096. <https://doi.org/10.1177/23969415221109690>
- Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (n.d.). Retrieved September 15, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- Rahman, P. (2018). Konsep Istiqamah Dalam Islam. *Jurnal Studi Agama*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.19109/jsa.v2i2.3055>
- Rahmawati, H. K. (2021a). IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISME DALAM PROSES TERAPI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS CEREBRAL PALSY DI RUMAH TERAPI DARUL FATHONAH KUDUS [IMPLEMENTATION OF BEHAVIORISM APPROACH IN THE THERAPY PROCESS OF CHILDREN WITH CEREBRAL PALSY SPECIAL NEEDS AT THE THERAPY HOME OF DARUL FATHONAH KUDUS]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.59027/jcic.v1i2.78>
- Rahmawati, H. K. (2021b). Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Konseling Multikultural. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i1.4>
- Sanyata, S. (n.d.). *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling*.
- Siti, A., Marlina, E., & Effendy, D. I. (2020). Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis melalui Terapi Applied Behavior Analysis. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8(3), 271–288. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.1977>
- Winarsih, dkk, S. (2013). *PANDUAN PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BAGI PENDAMPING (ORANG TUA, KELUARGA, DAN MASYARAKAT)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

